

PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL BAHASA INGGRIS DI UPT SPF SDN DAYA II MAKASSAR

Aprilia Hestiningrum¹, Citra Rosalyn Anwar², Farida Febriati³
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}
*apriliahesti95@gmail.com¹, citra.rosalyn.anwar@unm.ac.id²,
farida.febriati@unm.ac.id³*

ABSTRACT

This research aims to develop an English digital module for students of class V-B at UPT SPF SDN Daya II Makassar as a learning resource in supporting the learning process in the classroom. The problem in this research is the lack of learning resources such as interactive and practical digital modules that support the learning process of both teachers and students. This research aims to 1) Describe the level of need for the development of English digital modules at UPT SPF SDN Daya II Makassar; 2) Describe the design of English digital module at UPT SPF SDN Daya II Makassar; (3) Describe the level of validity and practicality of English digital module development at UPT SPF SDN Daya II Makassar. This research was conducted by using the Research and Development (R&D) research type using the ADDIE development model. The subjects of this study were 28 students and one homeroom teacher. The results of this study showed that 1) Identification of the level of need for the development of digital English modules is in the qualification of very needed; 2) The design of the English digital module uses the Canva application, with the output in the form of an html link that is easily accessed by students. 3) The results of testing the validity and practicality of the digital English module conducted by material and media experts show very valid qualifications. As well as the results of practical testing conducted by one V-B homeroom teacher are very good qualifications.

Keywords: development, digital module, students, english

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah modul digital bahasa inggris bagi siswa kelas V-B di UPT SPF SDN Daya II Makassar sebagai sumber belajar dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Masalah dalam penelitian ini yaitu masih kurangnya sumber belajar seperti modul digital interaktif dan praktis yang menunjang proses pembelajaran baik guru maupun siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan tingkat kebutuhan pengembangan modul digital bahasa inggris di UPT SPF SDN Daya II Makassar; 2) Mendeskripsikan desain modul digital bahasa inggris di UPT SPF SDN Daya II Makassar; (3) Mendeskripsikan tingkat validitas dan kepraktisan pengembangan modul digital bahasa inggris di UPT SPF SDN Daya II Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan menggunakan model

pengembangan ADDIE. Subjek dari penelitian ini adalah 28 siswa dan satu guru wali kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Identifikasi tingkat kebutuhan pengembangan modul digital bahasa inggris berada pada kualifikasi sangat dibutuhkan; 2) Desain modul digital bahasa inggris menggunakan aplikasi Canva, dengan output berupa tautan link html yang mudah diakses oleh siswa. 3) Hasil pengujian kevalidan dan kepraktisan modul digital bahasa inggris yang dilakukan oleh ahli materi dan media menunjukkan kualifikasi sangat valid. Serta hasil pengujian kepraktisanyang dilakukan oleh satu guru wali kelas V-B berada kualifikasi sangat praktis dan uji coba pada siswa SD kelas V-B yang terdiri dari 28 siswa memperoleh hasil yang berada pada kualifikasi sangat praktis. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa modul digital bahasa inggris yang dikembangkan dalam penelitian ini sangat dibutuhkan, sangat valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran bahasa inggris.

Kata Kunci: pengembangan, modul digital, siswa, bahasa inggris

A. Pendahuluan

Peningkatan pesat dalam teknologi pendidikan telah memfasilitasi akses yang lebih mudah untuk informasi edukatif, memungkinkan peningkatan potensi dalam pembelajaran. Penerapan teknologi pendidikan dalam manajemen sumber belajar telah memperluas aksesibilitas pembelajaran, memungkinkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan lebih mudah dalam konteks pendidikan.

Pembelajaran di era ke-21 telah berintegrasi kuat dengan teknologi sebagai pendukung utama. Dengan menggunakan media digital sebagai sumber pembelajaran, siswa sekarang memiliki kemampuan untuk mengakses materi di mana pun serta

kapan pun, bebas dari batasan waktu dan tempat. Akses yang mudah dan fleksibel ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan tanpa terikat oleh kendala fisik, sehingga sektor pendidikan terus berkembang. Di era saat ini, masyarakat hidup dalam lingkungan yang kaya akan teknologi, yang mempercepat dan memperluas akses informasi, serta mendorong bentuk komunikasi dan kolaborasi baru (Bachrudin et al., 2023).

Sebagai pengajar, penting bagi guru untuk mempunyai keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi supaya proses pembelajaran bisa terlaksana dengan lancar. Lebih dari itu, guru diharapkan untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi

dan komunikasi guna mendorong rekan-rekan guru dalam menciptakan sumber belajar berbasis teknologi, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Untuk mencapai hal ini, diperlukan berbagai inovasi, bukan hanya dalam pengembangan kurikulum, tetapi juga dalam metode pembelajaran dan penyediaan fasilitas pendidikan. Inovasi ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, dengan memastikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung adalah berkualitas. Pentingnya penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran diyakini bisa mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan untuk siswa. Oleh karena itu, pemilihan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sumber-sumber pembelajaran bisa dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, termasuk yang dipandu oleh manusia, yang berbasis pada materi cetak, yang menggunakan elemen visual, yang menggabungkan visual dengan audio, dan yang menggunakan teknologi komputer. Salah satu bentuk sumber pembelajaran adalah modul digital,

yang tidak dicetak dan dirancang dengan unsur multimedia untuk meningkatkan interaktivitas. Perbedaan antara modul cetak dan modul digital terletak pada media yang digunakan; modul cetak menggunakan kertas sementara modul digital berbasis elektronik, dimana pengembangan dan implementasinya memanfaatkan teknologi informasi (Fitriani & Indriaturrahmi, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk memilih sumber belajar yang bisa menarik perhatian serta minat siswa. Disamping itu, sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan materi yang dibahas dan disampaikan pada waktu yang tepat, sehingga dapat efektif dalam menjelaskan informasi atau konsep yang diajarkan oleh guru. Penggunaan bahan sumber belajar dalam proses belajar mengajar bisa memicu minat serta motivasi baru, menggerakkan kegiatan belajar, serta memiliki dampak psikologis pada siswa. Selain meningkatkan minat serta motivasi siswa, sumber belajar juga berperan dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik serta bisa dipercaya, memfasilitasi penafsiran data, serta mengompresi informasi.

Saat ini, pendekatan pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan proses serta pembelajaran aktif, membuat sumber belajar mempunyai peranan yang sangat krusial. Sehingga, modul belajar menjadi alat yang sangat efektif untuk membantu murid dalam proses pembelajaran serta pengajaran. Modul ini berisi panduan pembelajaran yang komprehensif, mencakup materi pelajaran, metode pengajaran, latihan soal, serta penilaian pembelajaran. Pengembangan modul dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan oleh siswa, serta memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dengan lebih efektif (Fitriani & Indriaturrahmi, 2020). Dari penjelasan sebelumnya, kita bisa menyimpulkan bahwa modul ialah materi pembelajaran yang tersusun secara terstruktur dan disajikan dengan bahasa yang sederhana agar memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dengan lebih efektif.

Di antara aspek yang perlu diperhatikan adalah bahwa bahasa Inggris mempunyai peran yang sangat krusial sebagai bahasa internasional di Indonesia. Keterampilan berbahasa

Inggris telah menjadi dasar yang tak terpisahkan dalam menghadapi persaingan global saat ini. Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah memasukkan pembelajaran bahasa Inggris sejak tingkat sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Meskipun pada tingkat SD, fokus pembelajaran bahasa Inggris masih terbatas pada pengenalan kosakata. Hal ini dikarenakan pentingnya penguasaan kosakata sebagai landasan dalam berkomunikasi dalam bahasa asing, seperti yang disampaikan oleh John Read yakni "The more words you have in your written or spoken vocabulary, the greater are the possibilities of your success in academics business, and careers" John (Iswari, 2017), yang bisa diterjemahkan kemahiran dalam menguasai beragam kosakata, baik secara lisan maupun tertulis, mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesuksesan seseorang di bidang akademis, bisnis, dan karier. Oleh karenanya, penting bagi siswa SD untuk diperkenalkan dengan bahasa Inggris sejak dini. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka memperluas kosakata mereka dalam berbicara dan menulis, serta untuk membangun kepercayaan diri dan

kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Hasil observasi menyatakan bahwa pada kelas V-B, metode pengajaran bahasa Inggris masih menggunakan bahan ajar konvensional. Dalam menggunakan bahan ajar tersebut, seringkali dihadapi beberapa kendala, termasuk kebosanan dan kurangnya minat siswa terhadap materi yang disajikan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi belajar mereka. Selain itu, penggunaan bahan ajar konvensional dianggap kurang efisien karena mengharuskan siswa untuk mengeluarkan biaya tambahan guna mendapatkan bahan ajar tersebut. Selain itu, dengan perkembangan teknologi, pemakaian *smartphone* telah meningkat secara signifikan, dan hal tersebut menjadi dorongan bagi para guru untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tren zaman. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi dampak negatif dari penggunaan *smartphone*, misalnya murid terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain game ataupun media sosial. Namun, potensi sarana yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan sepenuhnya, yang

berakibat pada rendahnya motivasi serta minat belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat kebutuhan siswa terhadap modul digital untuk pembelajaran bahasa Inggris. Setelah melakukan analisis terhadap kebutuhan tersebut, penelitian dilanjutkan dengan merancang dan mengembangkan modul digital bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan siswa di UPT SPF SDN Daya II Makassar. Modul digital ini didesain agar dapat digunakan sebagai sumber belajar yang bisa diakses secara fleksibel, kapanpun dan dimanapun, untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Konten-konten yang ada pada modul digital bahasa Inggris ini terdiri dari 7 Lesson antara lain *I Have Many Friends, Go Outside, At The Shopping Mall, Hometown, Happy Birthday, In The Classroom, dan My Favorite Show*. Serta dilengkapi dengan hyperlink dan evaluasi setiap Lesson. Modul digital bahasa Inggris ini dibuat dengan harapan bisa menambah minat belajar di UPT SPF SDN Daya II Makassar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan pada kajian ini yakni *R&D (Research and Development)*,

yang melibatkan analisis kebutuhan (kualitatif) untuk menciptakan produk modul digital dan menguji validitas serta praktikalitasnya melalui uji coba (kuantitatif). Penelitian ini mengadopsi pendekatan ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation), yang termasuk kerangka kerja yang disajikan oleh Gustafson & Branch dan kemudian dikembangkan secara lebih khusus oleh Branch. ADDIE dipakai untuk mengembangkan produk pendidikan serta sumber belajar, memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk situasi yang kompleks, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dari pengembangan tersebut (Lusyana & Lestari, 2022).

Peneliti memilih model ini karena tahapannya sesuai dengan tujuan penelitian, dan memiliki keunggulan yang sesuai dengan keperluan penelitian, terutama dalam kerangka kerjanya yang terstruktur. Setiap langkah dalam model ini dinilai dan direvisi untuk memastikan kevalidan produk. Penelitian pengembangan model ADDIE hanya mencapai tahap Pengembangan sebab fokus peneliti hanya pada pengembangan dan pembuatan media yang valid dan mudah digunakan.

Metode analisis data yang dipakai pada kajian ini melibatkan beberapa langkah, termasuk uji tingkat kebutuhan serta dua teknik analisis data yang berbeda, yakni analisis deskriptif kualitatif serta analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif dipakai untuk menyusun data dari berbagai sumber, seperti review dari para ahli dalam desain serta materi pembelajaran, serta tanggapan dari uji coba murid serta guru wali kelas. Proses analisis ini berfokus pada pengelompokan informasi berupa kritik, tanggapan, masukan, dan saran perbaikan yang ada dalam angket. Di sisi lain, analisis deskriptif statistik dipakai untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan melalui angket, dengan menyajikan hasil berupa persentase deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDN Daya II Makassar dengan subjek penelitian terdiri dari 2 orang validator ahli, 28 orang siswa kelas V-B, serta 1 guru wali kelas. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, penyebaran lembar penilaian atau tanggapan (kuisisioner), serta dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Kebutuhan

Pengembangan Modul Digital Bahasa Inggris

Tahap awal berdasarkan model pengembangan ADDIE yaitu analisis kebutuhan pengembangan modul digital bahasa inggris. Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan. Hasil yang diperoleh pada tahapan ini adalah:

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Siswa

Berdasarkan analisis kebutuhan sebagai yang dicantumkan pada table

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah mata pelajaran bahasa inggris terasa sulit?	28	0
2	Apakah pembelajaran berpusat pada guru?	28	0
3	Apakah guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi?	28	0
4	Apakah sumber belajar yang digunakan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?	26	2
5	Apakah pembelajaran bahasa inggris menggunakan sumber belajar selain buku paket?	2	26
6	Apakah sumber belajar yang diterapkan oleh guru dapat membantu anda dalam memahami pelajaran?	28	0
7	Apakah fasilitas teknologi dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar?	28	0
8	Apakah anda memerlukan sumber belajar yang dapat meningkatkan minat belajar?	28	0
9	Apakah anda menyukai sumber belajar modul digital?	28	0
10	Perluakah adanya pengembangan sumber belajar modul digital?	28	0
Jumlah		252	28
Persentase		90%	10%

maka dapat di hitung nilai persentase tingkat kebutuhan sebagai berikut

$$\text{Persentase} = \frac{252}{28 \times 10} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan angket ke kebutuhan terhitung sebanyak 28 siswa mengatakan bahwa bahasa inggris

terasa sulit dipelajari. Berdasarkan hasil angket kebutuhan, terlihat bahwa mayoritas siswa lebih memilih perlunya pengembangan modul digital bahasa inggris. Dalam konteks ini, modul digital memperoleh persentase sebanyak 90% dari total pilihan siswa. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan preferensi siswa terhadap modul digital yang interaktif dan menggabungkan berbagai jenis media seperti teks, gambar, audio, dan video. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih memilih modul digital yang dapat diakses secara fleksibel dan menyajikan konten yang lebih interaktif dibandingkan modul yang bersifat fisik atau hanya berupa buku paket.

Selain angket yang dibagikan kepada siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V-B dan angket identifikasi kebutuhan juga diisi oleh guru mata pelajaran bahasa inggris Adapun hasil analisis identifikasi kebutuhan guru mata pelajaran bahasa inggris dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Identifikasi Kebutuhan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

$$\text{Persentase} = \frac{5}{1 \times 5} \times 100\% = 100\%$$

Sesuai dengan tabel 2 yang disajikan,

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah mata pelajaran bahasa inggris sudah terdapat sumber belajar?	1	0
2	Apakah pada mata pelajaran bahasa inggris dibutuhkan sumber belajar tambahan?	1	0
3	Apakah pada mata pelajaran bahasa inggris dibutuhkan sumber belajar yang bersifat digital seperti modul digital?	1	0
4	Apakah dengan dikembangkannya modul digital dapat menunjang proses pembelajaran bahasa inggris?	1	0
5	Apakah guru mata pelajaran bahasa inggris setuju jika dikembangkan sumber belajar berupa modul digital pada mata pelajaran bahasa inggris di kelas V?	1	0
Jumlah		5	
Persentase		100%	

angket identifikasi kebutuhan modul digital yang diberikan kepada guru mata pelajaran mendapatkan persentase 100% yang berada pada kualifikasi sangat dibutuhkan.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan modul digital bahasa inggris Kelas V-B diharapkan dengan dikembangkannya modul digital bahasa inggris ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja dengan perangkat eletronik seperti smartphome atau leptop. Selain itu, penggunaan berbagai media seperti teks, gambar, audio, dan video dalam modul digital dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan materi dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terhitung sebanyak 90% siswa kelas V-B di UPT SPF SDN Daya II Makassar tertarik menggunakan modul digital yang interaktif, berisi

teks, gambar, audio, dan video untuk mendukung pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa inggris. Modul digital ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan fleksibel bagi siswa.

2. Hasil Desain Modul Digital Bahasa Inggris

Tahap kedua berdasarkan model ADDIE adalah Desain (Perencanaan). Hasil pada tahapan ini adalah:

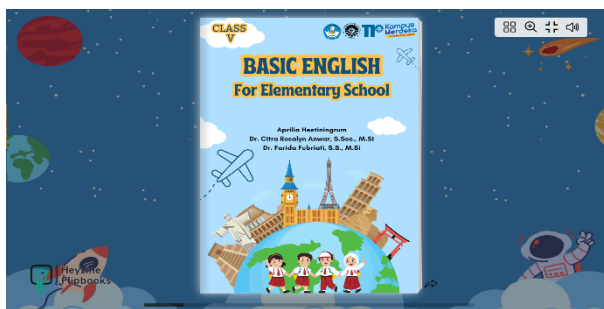
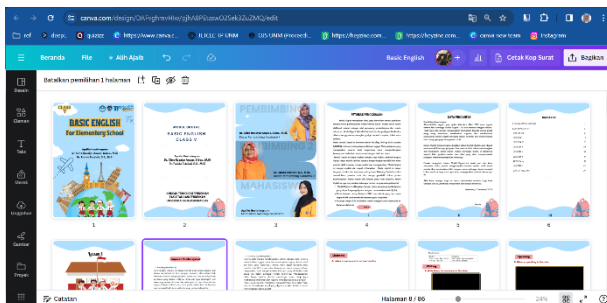
a. Pengumpulan Bahan Modul Digital

Pengumpulan bahan modul digital berdasarkan informasi yang telah didapat yaitu menentukan objek-objek yang akan dimasukan ke dalam modul digital sebagai elemen-elemen pendukung berupa teks, gambar, audio, video pembelajaran dan kuis. Dalam tahap ini, setiap elemen yang dipilih memiliki tujuan dan kontribusi yang jelas dalam meningkatkan kepraktisan pembelajaran.

b. Gambaran Desain Modul Digital

Pada tahap ini, peneliti menggunakan aplikasi Canva dalam proses pembuatan desain modul digital dari

cover sampul hingga cover isi modul digital.



Selain mendesain isi modul digital peneliti juga menggunakan aplikasi Canva untuk menyusun materi dengan memasukkan desain yang ada dan menyusun semua isi modul digital yang kemudian di ekspor ke Hyezine Flipbook

3. Hasil Validitas dan Kepraktisan Modul Digital Bahasa Inggris

Tahapan setelah membuat perencanaan adalah pengembangan produk tahapan ini termasuk kedalam tahapan ketiga model ADDIE yaitu Development (Pengembangan). Pada tahap ini dilakukan uji validitas produk ahli materi/isi dan ahli media. Sedangkan untuk mendapatkan tingkat kepraktisan modul digital

dilakukan uji lapangan 28 siswa. Serta memberikan angket tanggapan atau penilaian untuk Guru Wali Kelas V-B.

a. Validasi Produk

1) Validasi Ahli Materi/Isi

Ahli materi atau isi yang menjadi penilai produk pengembangan adalah Nur Resky Febriani, S.Pd. guru mata pelajaran Bahasa Inggris di UPT SPF SDN Daya II Makassar. Produk yang telah dikembangkan diserahkan pada ahli materi atau isi. Validasi materi atau isi bertujuan untuk menghasilkan media sesuai dengan media pembelajaran di sekolah dasar. Produk pengembangan yang diserahkan adalah Modul Digital Bahasa Inggris yang telah dikembangkan peneliti.

Tabel 3. Hasil Validasi Materi/Isi Terhadap Modul Digital Bahasa Inggris

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian
1.	Kesesuaian materi/isi dengan tujuan pembelajaran dalam pembuatan modul digital bahasa inggris	5
2.	Kesesuaian indikator pembelajaran yang akan dicapai	5
3.	Kejelasan materi petunjuk penggunaan	5
4.	Kemenarikan isi materi	5
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5
6.	Ketepatan penggunaan tanda baca	5
7.	Penyajian materi mudah dipahami	5
8.	Kejelasan dalam memberikan informasi	5
9.	Kelengkapan materi dalam modul digital	5
Jumlah		45
Persentase		100%

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi/isi sebagaimana dicantumkan pada tabel 3 maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{45}{9 \times 5} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli materi/isi terhadap modul digital bahasa inggris hasil persentase 100% berada kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi.

2) Validasi Media dan Desain

Ahli media dan desain yang dijadikan penilai produk pengembangan adalah Sella Mawarni, S.Pd., M.Pd. dosen prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Produk pengembangan yang diserahkan adalah modul digital bahasa inggris yang telah selesai dikembangkan peneliti.

Tabel 4. Validasi Media dan Desain Terhadap Modul Digital Bahasa Inggris

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian
1.	Kualitas tampilan <i>cover</i>	5
2.	Ketepatan pemilihan jenis huruf (<i>font</i>)	5
3.	Ketepatan pemilihan warna huruf (<i>font Color</i>)	5
4.	Memiliki tampilan desain modul digital yang menarik	4
5.	Menampilkan kontras warna yang baik	5
6.	Komponen isi modul digital tersusun dengan jelas	4
7.	Kesesuaian antara materi, gambar, dan video tersusun dengan jelas	5
8.	Penggunaan warna <i>background</i> tidak mengganggu keterbacaan pada teks	5
9.	Modul digital mudah dioperasikan / diakses	5
10.	Petunjuk dalam modul digital mudah dipahami	5
11.	Modul digital yang dikembangkan dalam kualitas baik	5
Jumlah		53
Persentase		96%

Berdasarkan hasil penilaian ahli media dan desain bagaimana telah dicantumkan pada tabel 4 maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{53}{11 \times 5} \times 100\% = 96\%$$

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli media dan desain produk terhadap modul digital bahasa inggris hasil persentase 96% berada kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi.

b. Kepraktisan Produk

Uji kepraktisan dilakukan oleh guru sebagai validator praktis yang dianalisis melalui angket respon guru. Uji kepraktisan dilakukan dengan menganalisis data hasil respon siswa melalui angket yang telah disediakan. Hasil analisis kepraktisan respon guru dan siswa sudah cukup membuktikan bahwa modul digital bahasa inggris yang dikembangkan dapat diterapkan di sekolah. Adapun hasil analisis data deskriptif dari angket penilaian kepraktisan oleh guru sebagai berikut. Tabel 5. Hasil Angket Respon Guru Terhadap Modul Digital Bahasa Inggris

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian
1.	Kesesuaian sub-capaian pembelajaran dengan materi modul digital bahasa inggris	5
2.	Kejelasan isi modul digital bahasa inggris	5
3.	Kesesuaian jenis huruf yang digunakan dalam modul digital	5
4.	Kemudahan memahami isi/materi yang termuat dalam modul digital	5
5.	kemudahan memahami gambar yang termuat dalam modul digital	5
6.	Kemudahan memahami video yang termuat dalam bahan modul digital	5
7.	Kemudahan dalam penggunaan modul digital dalam proses pembelajaran	5
8.	Tampilan modul digital yang menarik	5
9.	Penggunaan tombol navigasi yang mudah	5
10.	Fitur yang beragam untuk mempermudah penggunaan	5
11.	Tata letak tombol navigasi	5
12.	Kepraktisan modul digital dalam pembelajaran	5
13.	Modul digital mudah diakses	5
Jumlah		65
Persentase		100%

Berdasarkan hasil penilaian melalui angket tanggapan guru wali kelas V-B, hasil persentase dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{65}{13 \times 5} \times 100\% = 100\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh sebanyak 100% dan modul digital bahasa inggris berada pada kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Adapun analisis uji kepraktisan produk modul digital bahasa inggris dilakukan pada siswa di UPT SPF SDN Daya II Makassar pada kelas V-B dengan memperlihatkan dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dengan mata pelajaran bahasa inggris dengan materi Reading, Writing, Listening dan Speaking. Setelah melihat modul digital dan digunakan dalam proses pembelajaran maka siswa akan mengisi angket kepraktisan yang telah

disediakan. Berikut hasil analisis anget respon siswa pada tabel berikut. Tabel 6. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Modul Digital Bahasa Inggris

No	Indikator Penilaian	Persentase
1.	Desain sampul dan isi memiliki tampilan menarik	98%
2.	Modul digital praktis dan mudah dipahami	94%
3.	Modul digital sangat mudah digunakan untuk proses pembelajaran	97%
4.	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul digital	98%
5.	Suara audio dan video dalam modul digital terdengar jelas	95%
6.	Audio dan video yang disajikan mudah dipahami	95%
7.	Teks dalam modul digital mudah dibaca	96%
8.	Link soal kuis mudah diakses	98%
9.	Gambar dalam modul digital dapat memudahkan dalam proses pembelajaran	98%
10.	Tampilan warna modul digital menarik	97%
11.	Tampilan tombol navigasi yang di <i>hyperlink</i>	99%
Jumlah		1065
Rerata		97%

Berdasarkan hasil penilaian melalui angket dapat diketahui persentase respon siswa terhadap modul digital bahasa inggris sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N}$$

$$\text{Persentase} = \frac{1065}{11} = 97\%$$

Berdasarkan hasil rerata persentase modul digital bahasa inggris yang telah dijawab oleh 28 siswa melalui angket respon siswa memperoleh 97% yang secara keseluruhan berada kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Adapun keunggulan dari produk yang dikembangkan terletak pada interaktivitas yang ditawarkannya. modul digital dirancang untuk memberikan pengalaman pembaca

yang lebih interaktif dan memudahkan akses terhadap informasi atau materi yang dicari. Dalam konteks pembelajaran, modul digital dapat digunakan sebagai sumber belajar yang memuat materi pelajaran atau konten pembelajaran. Modul digital pembelajaran menyediakan fitur-fitur tambahan yang mendukung proses pembelajaran, seperti gambar, audio, video, tautan, dan interaktifitas lainnya. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

Kekurangan yang ada pada produk modul digital ini adalah harus membutuhkan internet yang stabil mengingat pengaksesannya tidak menggunakan aplikasi, namun hanya mengakses link modul digital akan tetapi bahan ajar digital ini juga bisa di download dalam format PDF. Selain itu, dalam pengembangan modul digital bahasa inggris ini peneliti mengalami beberapa kendala dari awal proses pengembangan hingga selesainya produk modul digital ini. Namun, dapat terselesaikan dengan baik sehingga menghasilkan produk modul digital bahasa inggris yang telah teruji kualitasnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebutuhan Pengembangan Modul Digital Bahasa Inggris

Analisis kebutuhan kepada guru mata pelajaran bahasa inggris dan siswa kelas V di UPT SPF SDN Daya II Makassar menunjukkan bahwa terdapat kekurangan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa inggris. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut berada pada kualifikasi sangat dibutuhkan, penting untuk merespon kebutuhan siswa dengan menyediakan sumber belajar yang sesuai.

2. Gambaran Desain Pengembangan Modul Digital Bahasa inggris

Tahapan desain modul digital bahasa inggris yang dilakukan peneliti menggunakan aplikasi Canva dan hasilnya diekspor ke tampilan flipbook menggunakan website Heyzine. Output yang dihasilkan adalah link HTML yang dapat dishare dan diakses oleh siswa melalui perangkat apa saja, seperti laptop, komputer atau smartphone. Dengan menggunakan format tampilan flipbook yang

dihasilkan oleh Hyezine, siswa dapat mengakses modul digital bahasa inggris tanpa perlu mendownload aplikasi khusus atau menyimpan data digital tersebut ke perangkat mereka. Hal ini memudahkan aksesibilitas dan fleksibilitas siswa dalam menggunakan modul digital tersebut, karena mereka dapat mengaksesnya melalui perangkat apa pun yang terhubung dengan internet.

3. Tingkat Validitas dan Kepraktisan Modul Digital Bahasa Inggris

Hasil pengujian validitas modul digital bahasa inggris mengacu pada hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi/isi dengan perolehan hasil kualifikasi sangat baik dan ahli media pembelajaran juga memperoleh kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil validasi tersebut modul digital bahasa inggris menunjukkan hasil yang valid.

Serta, hasil analisis kepraktisan modul digital bahasa inggris dilihat berdasarkan hasil analisis respon siswa yang berada pada kualifikasi sangat baik dan hasil analisis respon guru wali kelas V-B di UPT SPF SDN Daya II Makassar dengan kualifikasi sangat baik. Maka modul digital bahasa inggris dapat dikatakan praktis

untuk digunakan pada proses pembelajaran. Modul digital ini juga memberikan manfaat praktis, karena tidak memakan banyak kapasitas penyimpanan pada perangkat siswa. Serta siswa dapat mengakses modul digital ini kapan saja dan di mana saja melalui tautan yang disediakan, tanpa harus khawatir tentang ruang penyimpanan yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachrudin, S., Drajati, N. A., & Santosa, E. B. (2023). Pengembangan E-Modul berbasis Multimodal untuk Mendukung Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Research*, 4(4), 1723–1730. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/510>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US. <https://books.google.co.id/books?id=mHSwJPE099EC>
- Fitriani, F., & Indriaturrahmi, I. (2020). Pengembangan e-modul sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Penelitian Dan*

Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika, 4(1), 16.
<https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i1.165>

Iswari, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar. DEIKSIS, 9(02), 119.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1375>

Lusyana, E., & Lestari, T. K. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMK Menggunakan Teori Van Hiele. CV. AZKA PUSTAKA.

Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (JPPPI).
<http://repository.lppm.unila.ac.id/43959/1/ARTICLE%20JPPPI.pdf>

Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.